

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Hamilah, K.Y. Margiati, Siti Halidjah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: hamilahpjjuntan@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa Kelas III MIS Darussalam Desa Pematang Gadung Kabupaten Ketapang dengan menggunakan metode kerja kelompok berbantuan media gambar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian siswadan guru MIS Darussalam Pematang Gadung. Data dalam penelitian ini yaitu hasil observasi kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga hasil belajar siswa. Hasil penelitian yaitu ketuntasan belajar hanya mencapai 15%, ketercapaian tersebut tergolong rendah. Kondisi ini dikarenakan guru yang belum menguasai materi pembelajaran dan adanya siswa yang tidak serius dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil data pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 85% memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal.

**Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Media Gambar**

**Abstract:** This study aimed to describe the increased activity of students in science learning in students Class III MIS Darussalam Desa Pematang Gadung Kabupaten Ketapang using group work aided image media. The research method used is descriptive research in the form of classroom action research. Subjects of research students and teachers MIS Darussalam Pematang Gadung. The data in this study is the observation of the teacher's ability to plan and carry out learning also student learning outcomes. Results of the study are complete learned only reached 15%, the achievement is low. This condition is due to the teachers who have not mastered the learning material and the students who are not serious in learning. Based on the results of the data in the second cycle learning outcomes of students increased to 85% meet the minimum completeness criteria..

**Keywords: Learning Outcomes, Methods Of Teamwork, Media Images**

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan membuat kita berwawasan luas. Bahkan, tidak ada waktu yang lebih baik selain untuk pendidikan. Hal ini memungkinkan bagi kita untuk mengetahui tentang budaya yang berbeda atau peristiwa yang terjadi di ujung dunia sekalipun. Semua ini dimungkinkan karena adanya pendidikan. Di saat

seperti sekarang ini, kelangsungan suatu bangsa dan Negara sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikan yang berlangsung di Negara tersebut. Kondisi pendidikan yang baik akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang berani bersaing di era industrialisasi dan globalisasi.

Memperhatikan tujuan pendidikan dijenjang sekolah, seyogyanya penyelenggaraan pembelajaran mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut, sudah seharusnya proses belajar yang dilaksanakan didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Permasalahan dapat terjadi pada suatu mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA hingga saat ini masih menjadi momok bagi siswa. Selain materinya kompleks juga banyak mengandung konsep abstrak.

Hakikat IPA itu memberikan pengertian bahwa IPA tidak hanya meliputi ilmu pengetahuan mengenai alam tetapi mencakup pengertian proses penyelidikan dan perolehan ilmu tersebut. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai produk, proses dan sikap (Mulyasa 2009: 110). IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. pada pengajaran IPA dibatasi pengertiannya pada “sikap ilmiah terhadap alam sekitar”. Melalui pendidikan IPA diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis, rasional, analisis, dan kritis pada peserta didik dalam rangka mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iskandar, 1996: 2).

Akibatnya kemampuan siswa kurang mampu berkembang secara optimal, selain itu juga pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan melalui ceramah tidak akan dipahami dan diserap secara optimal. Dengan demikian tentu hasil belajar siswa menjadi rendah. Keadaan ini sudah tentu berdampak lebih lanjut pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut diatas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, terutama peningkatan kerja kelompok hasil belajar IPA, kiranya dapat dilakukan dengan model pembelajaran. Usia anak kelas III SD pada umumnya adalah 10 tahun, sehingga masih tergolong pada tahap operasi konkret. Perlu adanya usaha yang dilakukan agar pendidikan IPA yang ada sekarang ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai, karena kita tahu bahwa pendidikan IPA tidak hanya pada teori-teori yang ada namun juga menyangkut pada kepribadian dan sikap ilmiah dari peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah penggunaan metode kerja kelompok berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pematang Gadung?” Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian ini secara umum, yaitu: Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada Siswa Kelas III MIS Darussalam Desa Pematang Gadung Kabupaten Ketapang dengan menggunakan metode kerja kelompok berbantuan media gambar.

Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan (Syarifudin Nurdin dan M Bassyiruddin Usman, 2002 : 70 ) . Menurut Mulyasa

dalam Suwarno (2009:28), “Implementasi (penerapan) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberi dampak baik perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap”. Dari pendapat para ahli mengenai penerapan (implementasi) di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) merupakan aktivitas untuk menjalankan suatu program berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Departemen P dan K, 1984:75 dalam Sujianto, 2008:7). Menurut Eggen & Kauchak dalam Rushadi (2007:1) Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: (a) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, (b) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, (c) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, (d) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, (e) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta (f) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Ahmad Sudrajat (2008:5) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.” Menurut Udin Winataputra (1994) dalam Rachmad Widodo (2009:2), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Peran guru dalam pembelajaran IPA bergeser dari satu-satunya sumber informasi yang menentukan “apa yang akan dipelajari” ke “bagaimana menyediakan Sesuai dengan Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI 2006 mata pelajaran IPA di SD dalam Depdiknas (2006:57) yang dikutip oleh Yetti Ellyana (2009:2) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir lebih meluas, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Untuk melaksanakan proses belajar yang memberi pengalaman langsung Ratnawilis (1989:160) yang dikutip oleh Yetti Ellyana (2009:2) menyarankan beberapa prinsip mengajarkan sains/IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut: (a) Siapkan benda-benda nyata untuk digunakan para siswa. (b) Pilihlah pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. (c) Perkenalkan kegiatan yang layak, dan menarik, dan berilah para siswa untuk menolak saran-saran guru. (d) Tekankan penciptaan pertanyaan-pertanyaan dan masalah dan demikian pula pemecahan-pemecahannya. (e) Anjurkan para siswa untuk berinteraksi. (f) Hindari istilah teknis dan tekankan berpikir. (g) Anjurkan siswa berpikir dengan cara mereka sendiri. (h) Perkenalkan ulang (*reintroduce*) materi dan kegiatan yang sama setelah beberapa tahun.

Metode mengajar berbeda dengan teknik mengajar, menurut Amaila Sapriati dkk, (2008:3.4) metode mengajar dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur, tehnik dianggap menyangkut pengertian yang lebih sempit. Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Sagala (2006) mengatakan metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama. Pada umumnya materi pembelajaran yang harus dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok itu diberikan atau disiapkan oleh guru.

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002:7).

Menurut Hardy dan Fler (1996: 15-16) sekurang-kurangnya ada 7 ruang lingkup pemahaman IPA yang perlu diperhatikan agar para guru memahami IPA dalam perspektif yang lebih luas. (a) IPA sebagai kumpulan pengetahuan. IPA sebagai kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan berbagai konsep yang sangat luas. IPA dipertimbangkan sebagai akumulasi berbagai pengetahuan yang telah ditemukan sejak zaman dahulu sampai penemuan pengetahuan yang baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam. (b) IPA sebagai suatu proses penelusuran (investigation). IPA sebagai proses penelusuran umumnya sebagai suatu pandangan yang menghubungkan gambaran IPA yang berhubungan erat dengan kegiatan laboratorium beserta perangkatnya. (c) IPA sebagai kumpulan nilai. Pandangan ini menekankan pada aspek nilai ilmiah termasuk di dalamnya nilai kejujuran, rasa ingin tahu, dan keterbukaan. (d) IPA sebagai cara untuk mengenal dunia. IPA dipertimbangkan sebagai suatu cara dimana manusia mengerti dan memberi makna pada dunia disekeliling mereka, selain juga sebagai salah satu cara untuk mengetahui dunia beserta isinya dengan segala keterbatasannya. (e) IPA sebagai Intitusi sosial. Ini berarti bahwa IPA seharusnya dipandang dalam pengertian sebagai kumpulan para professional, yang melalui IPA mereka didanai, dilatih, dan diberi penghargaan akan hasil karya. (f) IPA sebagai hasil kontruksi manusia. Pengetahuan ilmiah merupakan hasil kontruksi pemikiran manusia sehingga dapat saja apa yang dihasilkan IPA memiliki sifat biasa dan biasa saja. (g) IPA sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Orang menyadari bahwa apa yang dipakai dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sangat dipengaruhi oleh IPA.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar mengajar (Rohani,

1997: 2-3). Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan.

Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian dari media grafis. Karena media gambar merupakan bagian dari pembuatan media grafis. Sebelum kita mengetahui lebih lanjut mengenai media gambar ada baiknya kita mengetahui lebih dahulu pengertian dari media grafis. Menurut (I Made Tegeh, 2008) media grafis atau grafik material adalah suatu media visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, atau symbol visual yang lain dengan maksud untuk menikthisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data kejadian. Batasan tersebut member gambaran bahwa media grafis merupakan media dua dimensi yang dapat dinikmati dengan menggunakan indra pengelihatan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Bogman dan Taylor dalam diktat kuliah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, peneliti mencoba untuk memaparkan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan teori-teori yang ada untuk menganalisa permasalahan lapangan agar dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi fokus kajian dalam penelitian.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Melalui beberapa teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil interview, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari monografi atau laporan dari pihak lain.

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Untuk melengkapi data hasil tes akan lebih akurat hasilnya bila dipadukan dengan data-data yang dihasilkan dengan menggunakan teknik yang berbeda, berikut disajikan alat pengumpul data dalam bentuk non tes. Adapun jenis metode non tes, yaitu Observasi. Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III madrasah iftidaiyah Matan Hilir Selatan Kabupaten ketapang pada kelas III berjumlah 20 orang terdiri dari 10 orang perempuan dan 10 orang laki-laki peneliti sebagai guru. Selain meneliti

siswa dalam penelitian ini guru juga menjadi objek penelitian. Keseluruhan waktu di gunakan dalam penelitian ini di laksanakan dari tanggal 2 Maret sampai dengan 31 maret 2015. Keterkaitan dengan kalender akademik, maka penelitian di laksanakan pada smester II.

Langkah-langkah penelitian ini meng mengadopsi model Mc. Taggart di mana pembelajaran dilaksanakan dalam siklus berdaur. Terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif, pada penelitian dilakukan juga analisis data karena analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini perlu dilakukan sejak data diperoleh dari observasi, hingga dokumentasi. Kemampuan guru dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam hasil belajar, maka analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

Untuk menganalisis data tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan perhitungan rata-rata dan persentase menggunakan skor:

- a) Kategori skor 1 digolongkan Tidak Baik
- b) Kategori skor 2 digolongkan Kurang Baik
- c) Kategori skor 3 digolongkan Baik
- d) Kategori skor 4 digolongkan Baik Sekali

Berdasarkan skor yang ada, dihitung menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut.

- a) Menentukan Skor rata-rata, yaitu jumlah semua indikator.
- b) Menentukan Skor maksimum, yaitu jumlah indikator x 4 .
- c) Menentukan persentase, yaitu

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

#### **Keterangan**

X= Persentase

n= Skor Pengamatan

N= Skor Maksimum

Penentuan rumus ini mengadaptasi dari rumus yang dikemukakan oleh Trianto (2011: 62), yaitu untuk menganalisis data aktivitas yang diamati digunakan teknik persentase (%) yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas yang diamati dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan 100.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

### **Keterangan**

$\bar{X}$  = Rata-rata

Skor Total = Jumlah Keseluruhan

Jumlah Siswa = Keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran

Berdasarkan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator berdasarkan KTSP yang diberlakukan di Madrasah Ibtidaiyah Matan Hilir Selatan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Keberhasilan penelitian ini ditandai oleh indikator, yaitu apabila rata-rata perolehan nilai siswa di atas 70 dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 70 lebih dari 85% berdasarkan hasil tes tertulis. Nilai 70 merupakan batas Kriteria Ketuntasan Minimal di Madrasah Ibtidaiyah Matan Hilir Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dibagi dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara garis besar pelaksanaan siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut. Perencanaan diawali dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu berupa rancangan pelaksanaan Pembelajaran juga peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian. Pada tahapan perencanaan ini juga dipersiapkan media yang digunakan untuk melakukan kegiatan kerja kelompok yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu cara menghemat energi.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2015. Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan RRP yang telah dirancang. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, mitra mengobservasi kemampuan guru dalam pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi peneliti. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut. Kegiatan awal, langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: mengucapkan salam dan membaca do'a, mengecek kehadiran siswa. Apresiasi: guru mengajukan pertanyaan dasar kepada siswa. Anak-anak, mengapa jika siang hari terasa panas? Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan inti dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu Eksplorasi, sebagai berikut. Siswa menyimak informasi tentang sifat-sifat energi. Menyimak informasi tentang energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dipandu oleh guru membentuk kelompok untuk mengamati gambar. Sebelum melihat gambar guru menginformasikan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam melihat gambar siswa dapat melihat cara menghemat energi dan gambar boros energi. Selanjutnya siswa mengamati gambar tersebut. Dari kerja kelompok tersebut siswa dapat mengetahui cara menghemat energi.

Siswa melihat gambar orang mematikan lampu pada siang hari lalu menggunakan energi matahari. Kemudian siswa melihat gambar televisi yang sedang menyala tetapi tidak ada yang menontonnya. Guru mengawasi siswa yang

bekerja kelompok. Siswa mencatat hasil pengamatan pada lembar kerja siswa . kegiatan elaborasi di laksanakan sebagai berikut. Siswa dipandu oleh guru melaksanakan kegiatan diskusi pelaksanaan diskusi di laksanakan berdasarkan kelompok diskusi yang telah di tentukan untuk terampil memprestasikan hasil pengamatan yang telah di lakukan.

Kelompok siswa yang telah di tunjuk membacakan hasil pengamatan kelompok siswa yang lainnya menanggapi hasil pengamatan yang telah d bacakan. Kegiatan konfirmasi dilaksanakan sebagai berikut. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi pembelajaran yang belum di mengerti. Memberikan tindak lanjut berupa penilaian terhadap hasil pengamatan tiap-tiap kelompok. Kegiatan penutup dilaksanakan sebagai berikut. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah di pelajari. Memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu belajar. Salam penutup

## **Paparan Data Siklus II**

Pelaksanaan siklus tidak jauh berbeda dengan siklus 1 yaitu dilaksanakan dalam empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan perencanaan diawali dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan yaitu berupa rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok. Adapun yang dipersiapkan yaitu sebagai berikut, bersama rekan sejawat menyusun RRP, lembar observasi aktivitas belajar siswa,, lembar observasi kemampuan guru, lembar kerja siswa, lembar test, dan lembar observasi hasil. Meminta kepada kelompok siswa untuk membawa alat dan bahan yang digunakan untuk kerja kelompok.

Pelaksanaan pembelajran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan mengacu pada hasil refleksi siklus II, pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015. Pada saat kegiatan pembelajaran, rekan sejawat mengobservasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan awal yaitu sebagai berikut, mengucapkan salam dan membaca do'a, mengecek kehadiran siswa, apersepsi: guru mengajukan pertanyaan dasar kepada siswa”anak-anak apakah kamu pernah melihat mobil?” “Anak-anak apakah kalian pernahkah melihat perahu layar?” menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. Kegiatan inti dilaksanakan sebagai berikut, eksplorasi meliputi kegiatan siswa menyimak tentang jenis-jenis energi, energi dan cara menghematnya dan energi dapat mempengaruhi gerak suatu benda. Siswa dipandu oleh guru membentuk kelompok untuk melakukan percobaan, sebelum melakukan percobaan guru menginformasikan langkah-langkah dalam pelaksanaan percobaan.

Selanjutnya siswa melakukan percobaan pembuatan kincir angin dan membuat perahu dari kertas, percobaan dilakukan untuk membuktikan bahwa energi dapat mempengaruhi gerak suatu benda. Dengan menggunakan kertas yang dilipat untuk membuat sebuah perahu, guru mempersiapkan baskom yang berisi air untuk melakukan percobaan, kemudian memasukan perahu kertas tersebut kedalam baskom dan meniupnya untuk membuktikan secara langsung bahwa energi bisa mempengaruhi gerak. Guru mengawasi pelaksanaan percobaan dan mengarahkan siswa. Siswa mencatat hasil percobaan pada lembar kerja siswa. Usai percobaan, siswa mengerjakan tugas individu.



Kegiatan elaborasi dilaksanakan sebagai berikut. Setelah melakukan percobaan siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, pelaksanaan tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa, hasil jawaban siswa selanjutnya dilemparkan pada siswa yang lain. Kegiatan konfirmasi dilaksanakan sebagai berikut. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi pembelajaran yang belum dimengerti. Memberikan tindak lanjut berupa penilaian terhadap hasil percobaan tiap-tiap kelompok. Kegiatan penutup dilaksanakan sebagai berikut. Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu belajar. Salam penutup

### **Pembahasan**

Semua tahapan diawali dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan berupa perancangan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Serta melakukan konfirmasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses tanya jawab.

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok berbantuan media gambar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas III. Materi hemat energi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Mulai dari siklus I sampai siklus II atau sebanyak dua kali pertemuan.

Rancangan pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok berbantuan media gambar di susun oleh peneliti untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran IPA peneliti merancang pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok berdasarkan langkah-langkah percobaan percobaan di rancang pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah melakukan percobaan siswa diberikan tugas individu metode kerja kelompok sebagai metode utama, tanya jawab, dan penugasan sebagai metode pendamping dalam setiap siklus tindakan. Dalam merancang pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok ini peneliti memperhatikan karakteristik siswa. Tujuan agar pemasalahannya yang diajukan dapat terselesaikan berdasarkan kemampuan siswa. Dalam merancang pembelajaran juga dipertimbangkan penggunaan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, dengan pertimbangan ini siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep tentang jenis-jenis energi.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**

No	Aspek yang di nilai	Siklus I				Siklus II			
		Skor				Skor			
		4	3	2	1	4	3	2	1
	<b>Skor</b>	<b>36</b>	<b>42</b>	<b>2</b>		<b>68</b>	<b>21</b>		
	<b>Skor Total</b>	<b>80</b>				<b>89</b>			
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,33</b>				<b>3,71</b>			
	<b>Persentase (%)</b>	<b>83,33</b>				<b>92,71</b>			

Pelaksanaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA di laksanakan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus di lakukan percobaan pada siklus I alat dan bahan untuk percobaan di persiapkan oleh guru (peneliti). Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 56,66, meningkat menjadi 94,67 pada siklus II. Perbandingan hasil kemapuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

No	Aspek yang di nilai	Siklus I				Siklsu II			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	<b>Rata-Rata Skor E=</b>		<b>3,66</b>				<b>4,00</b>		
	<b>Skor Total</b>		<b>19,16</b>				<b>19,75</b>		
	<b>Skor rata-rata</b>		<b>3,8</b>				<b>3,95</b>		

Penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA tentang materi hemat energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I sebanyak 10 orang siswa (50%) mendapat nilai diatas 70, pada siklus 2 meningkat menjadi 18 orang siswa (90%) atau terjadi peningkatan jumlah siswa sebesar 8 orang siswa (40%). Peningkatan jumlah siswa juga berimbas pada peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu pada siklus I sebesar 65 meningkat menjadi 75,5 pada siklus II atau peningkatan rata-rata sebesar 10,5.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

No.	Nama	Siklus I Nilai	Siklus II Nilai
1	Dewi Yana	50	60
2	Hendri	70	80
3	Jumadi	60	70
4	Lusi Afriani	70	80
5	M. Aldi	80	90
6	Popi Bunga Lestari	70	80
7	Radea Fitria	60	70
8	Rendi	60	70
9	Sahbandi	80	90
10	Selvi Diana	60	70
11	Ramlan Ibrahim	70	80
12	Megawati	70	80
13	Firtriana	70	80
14	Dini	60	70
15	Dona	80	90

16	Ani Nuraningsih	70	80
17	M. Sholeh	50	60
18	Toni	60	70
19	Ajai Susilo	50	70
20	Andri	60	70
Jumlah Nilai		1300	1510
Rata-rata		65	75,5

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA tentang jenis-jenis energi yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Secara khusus kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (a) Perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa dalam merencanakan pembelajaran guru mengupayakan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Perencanaan utama pembelajaran setelah kegiatan percobaan berikutnya diberi penugasan individu. Metode kerja kelompok sebagai metode utama, tanya jawab, dan penugasan sebagai metode pendamping dalam setiap siklus tindakan. (b) Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata peningkatan hasil siswa dalam pembelajaran sebesar 30,13% penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Persentase peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 8,01%. (c) Penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata siswa, yaitu pada siklus I sebesar 65 meningkat menjadi 75,5 pada siklus II atau terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,5

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dalam penelitian ini dapat disarankan yaitu: (a) Dikarenakan penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam pembelajaran IPA maka metode kerja kelompok dapat digunakan oleh guru untuk mata pelajaran lainnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan guru dalam pembelajaran. (b) Dikarenakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka percobaan metode kerja kelompok pada pelajaran IPA ini dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (c) Keterbatasan media atau alat peraga di dalam penggunaan metode kerja kelompok berbantuan media gambar bukan lah alasan untuk mengabaikan penggunaan metode demonstrasi untuk itu guru harus kreatif menciptakan media sebagai alat penunjang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astra, W. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kuantum (QuantumTeaching) Dengan Strategi Tandur Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*. Singaraja
- Undiksha Ayu Manik, Y. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa*. Singaraja-Undiksha. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: kerjasama antara Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, Sринi M. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif: konsep, landasan , dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- <http://penjual-mimpi.blogspot.com/2014/09/jenis-jenis-metode-penelitian-beserta.html> (Online) (diakses pada tanggal 04 Mei 2015)
- <http://rorach-rozaqmoxer.blogspot.com/2012/10/kelebihan-dan-kekurangan-metode-metode.html> (Online) (diakses pada tanggal 05 Mei 2015)